

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bagian ini membahas landasan teori yang mendasari penelitian ini. Landasan teori ini yang menjadi pijakan penting dalam memahami suatu fenomena yang diteliti. Landasan teori ini mencakup beberapa konsep, yakni:

A. Pola Komunikasi Lintas Agama

1. Pengertian Pola Komunikasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pola berarti bentuk atau sistem, cara atau struktur yang tepat.¹ Pola dapat dikatakan juga dengan model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah objek yang mengandung kompleksitas proses di dalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya.² Menurut Maimun, pola merupakan hal yang digunakan untuk menemukan suatu proses, sekaligus unsur pendampingnya. Pola merupakan suatu model bentuk, sistem, atau cara kerja dari segi kegiatan.³

Komunikasi secara etimologis merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *communication* yang berasal dari bahasa latin *communis* yang berarti sama atau sama makna. Istilah *communis* merupakan istilah yang paling banyak digunakan sebagai asal usul dari kata komunikasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi berarti sebagai kontak, perhubungan, pengiriman, dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Komunikasi mempunyai peranan sentral dalam segala kegiatan sosial, ekonomi dan politik dalam

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) hal 778

² Dikutip dari Wiryanto, "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Jakarta: Gramedia Widiasavina 2004) hal9

³ Himayatinnufus, Eka Putri Paramitha dkk, "Pola Komunikasi dalam Pelestarian Adat dan Budaya di Desa Bayan, Kabupaten Lombok Utara" *Jimakom: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi Universitas Mataram* Vol.4 No.1 (2023), 72

masyarakat, nasional maupun internasional.⁴ Menurut Edward Depari, komunikasi adalah penyampaian harapan, gagasan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan yang ditujukan kepada penerima pesan.⁵

Pola komunikasi menurut Effendi yaitu proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis. Pola komunikasi adalah bentuk atau hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat mudah dipahami oleh penerima pesan.⁶ Menurut Djamarah, pola komunikasi merupakan interaksi antara dua orang atau lebih pada pengiriman dan penerimaan pesan dengan menggunakan cara yang tepat agar pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁷ Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.⁸

Kesimpulan dari beberapa pengertian tersebut adalah bahwa pola komunikasi sebagai pola hubungan atau interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Tujuan pola komunikasi adalah untuk memberikan gambaran terkait proses komunikasi yang sedang terjadi. Penelitian ini membahas tentang pola

⁴ Dr. Mohammad Arif, M.A. "Teknologi Pendidikan" *STAIN Kediri Press* (2012), 11.

⁵ Didik Hariyanto, "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Sidoarjo: UMSIDA PRESS 2021) hal 15-16

⁶ Elok Perwirawati, Prietsaweny Riris T Simamora "Pola Komunikasi Kelompok Agama dalam Pencegahan Penyebaran Ujaran Kebencian di Kecamatan Medan Polonia pada Pemilihan Presiden Tahun 2019" (Medan: Jurnal Darma Agung 2019) hal 1128

⁷ Ade Rahma, Ardian Setio Utomo dkk, "Pola Komunikasi Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kota Tangerang dalam Pembentukan Karakter Positif Bagi Anak Binaan" *Artikel Sebatik Vol.27 No.1,(2023)*, 364.

⁸ Israel Rumengan, dan F.V.I.A Koagouw, "Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado" *Acta Diurna Komunikasi Vol.2 No.3* (2020), 4.

komunikasi warga Kalibago dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama.

2. Pengertian Pola Komunikasi Lintas Agama

Komunikasi lintas agama adalah komunikasi yang berlangsung antar satu individu dengan individu lainnya dengan latar belakang agama yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan, atau juga disebut dengan Dewa atau nama lainnya dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut.⁹ Agama adalah sistem kepercayaan manusia yang berhubungan dengan tuhan.¹⁰ Agama adalah ciri utama kehidupan manusia dan dapat dikatakan sebagai satu kekuatan paling dahsyat dalam mempengaruhi tindakan seseorang. Emmons dan Polutjian menyebutkan bahwa agama merupakan kekuatan sosial yang penting dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap lingkungan sosial.¹¹

Menurut Deddy Mulyana komunikasi lintas agama adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang berbeda agama. Komunikasi lintas agama bisa terjadi melalui pola komunikasi personal, kelompok, ataupun massa. Menurut Samovar dan Porter mengatakan bahwa komunikasi lintas agama terjadi diantara produsen pesan dan penerima pesan yang latar belakang agamanya berbeda.¹² Pola komunikasi lintas agama yang peneliti maksud adalah pola komunikasi warga kalibago yang latar belakang agamanya berbeda.

3. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Pola komunikasi terdiri atas beberapa macam, yaitu:¹³

⁹ Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia" Jakarta: Balai Pustaka (1993), 9.

¹⁰ Dr. Mohammad Arif, M.A. "Studi Islam dalam Dinamika Global" STAIN Kediri Press (2017), 136.

¹¹ Fridayanti, "Religiusitas, Spritualitas dalam Kajian Psikologi dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam" *Jurnal Ilmiah Psikologi Vol.2 No.2* (2015), 199.

¹² Deddy Mulyana, dan Jalaluddin Rakhmat, "Komunikasi Antarbudaya" Bandung: Remaja Rosdakarya (2014)

¹³ Israel Rumengan, F.V.IA Koagou dkk, "Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakkan Anggota Group Band Royal Worship Alfa Omega Manado" *Acta Diurna Komunikasi Vol.2 No.3* (2020), 17.

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam pola ini, simbol komunikasi terbagi menjadi dua lambang, verbal dan nonverbal. Lambang verbal adalah bahasa yang paling sering digunakan dalam berkomunikasi karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator dengan lebih mudah. Lambang nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, namun dengan isyarat anggota tubuh antara lain: mata, bibir, kepala, tangan.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan sarana sebagai mediakedua setelah memakai lambang pada media pertama. Komunikator yang menggunakan media kedua ini adalah komunikasi yang jauh tepatnya, atau banyak jumlahnya. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat mendukung keefektifan dan efisiensi proses komunikasi secara sekunder. Tipe komunikasi yang menggunakan pola ini adalah komunikasi massa, karena merupakan komunikasi yang mengutamakan saluran sebagai alat penyampaian pesan komunikasi. Komunikasi yang bermedia baik cetak maupun tidak (elektronik) juga cocok menggunakan pola ini.

c. Pola Komunikasi Linear

Linear dalam konteks komunikasi mengandung makna lurus yaitu perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus. yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Pola komunikasi linear biasa terjadi dalam komunikasi tatap

muka (*face to face*), akan tetapi ada kalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini, pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan yang matang sebelum melaksanakan komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular adalah sirkular secara harfiah berarti bulat, bundar, atau keliling. Dalam proses komunikasi sirkular terjadi *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Pola komunikasi ini, proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.¹⁴

Beberapa dari jenis pola komunikasi yang dijelaskan, fokus penelitian ini adalah menentukan jenis pola komunikasi yang cocok dengan pola komunikasi warga kalibago. Komunikasi yang diterapkan oleh warga kalibago menentukan jenis pola komunikasinya. Pola komunikasi yang baik menjadikan toleransi yang dapat menyatukan warga kalibago.

B. Upaya Menumbuhkan Sikap Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari Bahasa latin yaitu *tolerare* yang berarti kelonggaran, kelembutan hati dan kesabaran dalam menghadapi sesuatu. Jadi, dapat dikatakan bahwa toleransi merupakan suatu perilaku atau perbuatan manusia menurut peraturan yang ada, setiap manusia dapat menghargai tingkah laku orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), toleransi adalah bersikap atau bersifat menenangkan rasa atau menentramkan seperti: menghargai, membolehkan, membiarkan pendapat, kepercayaan,

¹⁴ Andreano Rinaldi Sitinjak, "Pola Komunikasi Public Relation Officer dalam Mempertahankan Citra PT. Lion Air Indonesia Cabang Manado" *Journal Acta Diurna*, Vol.1 No.1 (2013), 5-6.

pandangan yang berbeda atau tidak sama dengan orang lain.¹⁵

Secara terminologi, toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau warga setempat untuk menjalankan keyakinannya, dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam Masyarakat.¹⁶ Istilah toleransi mengacu pada sikap terbuka, lapang dada, sukarela dan kelembutan. Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia. Toleransi harus didukung oleh fakta pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia.¹⁷

Istilah toleransi dalam konteks sosial budaya dan agama berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu masyarakat, seperti toleransi dalam beragama, dalam suatu kelompok menganut agama yang berbeda, maka perlunya sikap toleransi dalam bermasyarakat untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada.¹⁸

2. Pengertian Sikap Toleransi Beragama

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau

¹⁵ Guruh Ryan Aulia "Toleransi Antar Umat Beragama dalam Perspektif Islam" *Jurnal Ushuluddin* Vol.25 No.1 (2023), 21.

¹⁶ Umar Hasyim, "Toeransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju dialogdan Kerukunan Antar Umat Beragama" *Surabaya: Bina Ilmu* (1997), 22.

¹⁷ Casram, "Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural" *Bandung: Jurnalllmiah Agama dan Sosial Budaya* (2016), 188.

¹⁸ Eko Digdoyo, "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media" *JPK:Jurnal Pancasila dan Kewarganeraan*, Vol.3 No.1 (2018), 46.

ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.¹⁹

Menurut M. Nur Ghufron toleransi beragama adalah kesadaran seseorang untuk menghormati, menghargai, membiarkan, dan memperbolehkan pandangan, keyakinan, kepercayaan, serta memberikan ruang bagi pelaksanaan kebiasaan, perilaku, dan praktik keagamaan orang lain yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.²⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa toleransi beragama adalah sikap menghormati, menghargai adanya perbedaan, kepercayaan, atau agama lain dan tidak mencampuri urusan masing-masing dalam rangka membangun kehidupan bersama dan hubungan sosial yang lebih baik.

3. Membangun Sikap Toleransi Beragama

Membangun toleransi antarumat beragama merupakan hal yang senantiasa dirawat, dipelihara, dan dikembangkan.²¹ Sikap toleransi dalam implementasinya tidak hanya aspek spiritual dan moralitas saja, tetapi mencakup aspek yang sangat luas. Sikap toleransi lahir dari sikap menghargai diri sendiri (*self esteem*). Menurut Hasyim komponen-komponen toleransi yaitu:²²

¹⁹ Ibid Eko Digdoyo

²⁰ M. Nur Ghufron, "Peran Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Toleransi Beragama" *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan Vol.4 No.1* (2016), 144.

²¹ Dr. Mohammad Arif, M.A. "Generasi Millennial dalam Internalisasi Karakter Nusantara" *IAINKediri Press* (2021), 187.

²² Umar Hasyim, "Toleransi dan kemerdekaan beragama dalam islam sebagai dasar menuju dialog dan kerukunan antar agama" *Surabaya: PT.Bina Ilmu* (1997). 23-25, dikutip dalam Siti Rizqy Utami, Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Lembaga Pendidikan Non muslim; Studi Kasus di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018 (Skripsi IAIN Salatiga, 2018), 43

a. Menghargai kekuasaan atau kewenangan setiap manusia

Menghargai hak yang menyangkut hak yang dimiliki orang lain antara lain yaitu hak untuk hidup, hak dalam beragama, hak dalam menentukan pilihan, dan yang lainnya. Sikap menghargai terhadap hak yang dimiliki orang lain harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap menghargai hak dalam beragama juga harus diterapkan, terutama hidup dalam satu lingkungan yang masyarakatnya menganut agama yang berbeda-beda.

b. Menghormati keyakinan orang lain

Sikap menghormati terhadap pemeluk agama lain dalam melaksanakan ibadah menurut ajaran agama yang diyakininya. Sikap saling menghormati harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, agar kerukunan tetap terjaga. Sikap menghormati terhadap pemeluk agama lain dalam melaksanakan ibadahnya harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat, terutama hidup di lingkungan yang masyarakatnya menganut berbagai macam agama.

c. Setuju di dalam perbedaan

Seseorang tidak dibenarkan untuk mempermasalahkan yang ada dalam diri orang lain, karena perbedaan merupakan suatu hal yang tidak bisa dihindari. Dalam hidup bermasyarakat, sikap setuju di dalam perbedaan diperlukan agar tidak menjadi permasalahan. Sikap ini diperlukan untuk menumbuhkan nilai toleransi, kerukunan, perdamaian hidup antarumat beragama.

d. Saling mengerti

Saling mengerti merupakan sikap yang diperlukan untuk menumbuhkan nilai toleransi, dengan saling mengerti manusia akan secara

otomatis saling menghormati, menghargai antar sesama. Saling mengerti dalam hal ini adalah saling mengerti dalam hal perbedaan seperti perbedaan agama yang dianut. Sikap saling mengerti yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan secara otomatis memiliki sikap saling menghormati, menghargai antar sesama.²³

C. Teori Macam-Macam Pola Komunikasi (Joseph Devito)

Devito menyatakan bahwa sebelum menentukan pola komunikasi, terdapat komponen-komponen komunikasi yang selalu terhubung antara komponen satu dengan lainnya. Tidak akan ada pesan jika tidak ada sumbernya, tidak akan ada feedback jika tidak ada penerima, dan juga tidak akan ada sumber tanpa penerima. Komponen komunikasi dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang harus ada dalam setiap kegiatan komunikasi, adapun komponen-komponen komunikasi adalah sebagai berikut:

- a. Sumber dapat diartikan sebagai pengirim pesan, yang menyampaikan pesan, atau pembicara
- b. Penerima dimaknai sebagai penerima pesan atau yang mendengarkan pesan.
- c. Pesan dikatakan sebagai apa yang disampaikan, pesan komunikasi ini sangat beragam sebagaimana pesan verbal dan nonverbal.
- d. Media atau saluran merupakan alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan, saluran komunikasi menjembatani pesan agar sampai pada penerima.
- e. Efek merupakan dampak yang timbul dari proses komunikasi, sebab dalam setiap proses komunikasi selalu memberikan efek atau dampak baik itu terhadap satu orang maupun lebih.

Jaringan komunikasi menurut Joseph Devito termasuk jenis umum pola atau

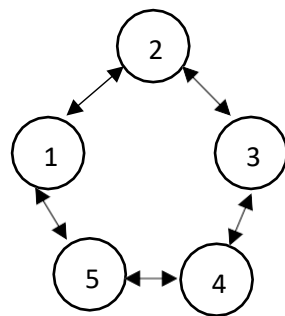
²³ Dr. Mohammad Arif, M.A. "Urgensitas Pesantren dalam Inovasi Pendidikan" *IAIN Kediri Press* (2019), 14.

model komunikasi. Dalam bukunya dipaparkan bahwa terdapat lima pola komunikasi utama yang sering ditemui dalam ruang lingkup kelompok maupun organisasi, yaitu:²⁴

1. Pola Lingkaran

Dalam pola ini semua anggota memiliki kebebasan dalam berkomunikasi karena tidak ada anggota yang berperan sebagai penguasa atau pemimpin. Dalam pola ini, semua anggota memiliki posisi yang sama. Seperti lingkaran, mereka dapat berkomunikasi dengan anggota disampingnya.

Gambar 2.1 Pola Komunikasi Lingkaran



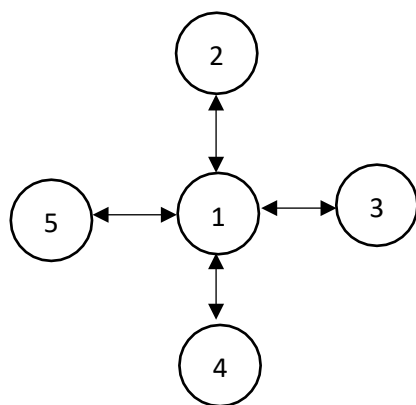
Keterangan

1-5 dapat berkomunikasi kepada satu anggota disampingnya. Misalnya 1 berkomunikasi dengan 2, 2 berkomunikasi dengan 3, dst.

2. Pola Roda

Berbeda dengan pola lingkaran yang tidak memiliki pemimpin, pola roda ini memiliki pemimpin yang jelas dengan menempati posisi paling pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang berkuasa dalam pengiriman dan penerimaan pesan dari anggota. Dalam pola ini, jika anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain maka pesannya harus disampaikan terlebih dahulu kepada pemimpinnya, kemudian pemimpinnya yang menyampaikan pesan itu pada anggota lain.

²⁴ Devito, "Komunikasi antar manusia"

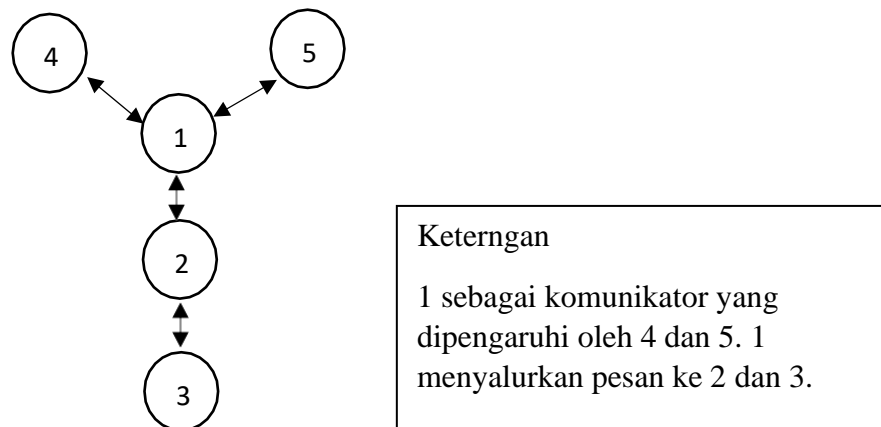
Gambar 2.2 Pola Komunikasi Roda**Keterangan**

1 sebagai komunikator utama,
2,3,4,5 dapat berkomunikasi hanya
kepada 1 (komunikator utama)

3. Pola Y

Sedikit berbeda dengan pola roda, dalam pola Y terdapat pemimpin akan tetapi tidak se-sentral pola roda. Maksudnya, di bawah pemimpin yang menempati posisi paling sentral dipengaruhi oleh dua orang di atasnya, kemudian disalurkan kepada dua anggota di bawahnya. Berikut gambaran mengenai pola komunikasi y:

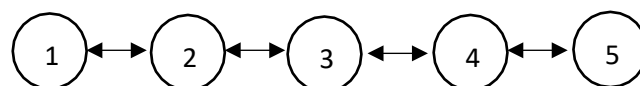
Gambar 2.3 Pola Komunikasi Y



4. Pola Rantai

Pola rantai tidak memiliki pemimpin akan tetapi anggota yang di tengah-tengah rantai dapat berperan sebagai pemimpin dari pada mereka yang berada di posisi lain. Berperan sebagai pemimpin dalam artian mereka dapat berkomunikasi dengan dua anggota di sampingnya. Tetapi, orang yang beradadi ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota di sampingnya.

Gambar 2.4 Pola Komunikasi Rantai



Keterangan:

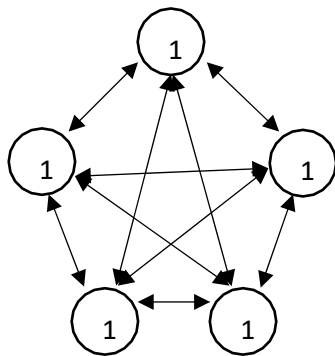
1= komunikator utama kemudian disalurkan ke nomor 2, nomor 2

menyalurkan ke nomor 3, dan seterusnya hingga nomor 5, nomor 5 tidak ada *feedback* ke nomor 1

5. Pola Bintang

Pola bintang dapat diartikan sebagai pola semua saluran. Semua anggota memiliki kekuasaan yang setara untuk saling mempengaruhi. Semua dapat berkomunikasi satu sama lainnya.

Gambar 2.5 Pola Komunikasi Bintang



Keterangan:

1-5 = dapat berkomunikasi satu sama lainnya. Misalnya, 1 berkomunikasi dengan bebas 2,3,4,5 tidak hanya anggota disampingnya saja.

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang sudah dijelaskan, maka dibuat kerangkaberpikir sebagai berikut:

